

Pengaruh Akuntansi Hijau, Tata Kelola, dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur

Fadilah Novita Dewi^{1*}, Haryanto Haryanto²

^{1,2}Accounting Department, BINUS Online University, Universitas Bina Nusantara, Indonesia

*Korespondensi: fadilah.dewi@binus.ac.id, fadilahnovita.2@gmail.com

Tanggal Masuk:

21 Oktober 2025

Tanggal Revisi:

28 April 2026

Tanggal Diterima:

16 Mei 2026

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Green Accounting; Independent Commissioner; Firm Value.*

How to cite (APA 6th style)

Dewi, F. N., & Haryanto, H. (2026). Pengaruh Akuntansi Hijau, Tata Kelola, dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (2), 599-613.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i2.3896>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to examine how Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), and independent commissioners influence the firm value of infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The research applies a literature review approach by analyzing company annual reports and sustainability reports. The analysis was conducted using multiple regression based on secondary data obtained. The findings indicate that Green Accounting has a positive and significant effect on firm's value, while CSR and independent commissioners do not show a positive and significant effect on firm's value. The results highlight the importance of integrating environmental factors into accounting practices to enhance firm's value in long-term, especially in sectors with substantial environmental impact such as infrastructure.

PENDAHULUAN

Saat ini, isu lingkungan dan berkelanjutan menjadi perhatian global. Kesadaran akan pentingnya lingkungan memegang peran penting bagi kehidupan perusahaan (Khalil & Khalil, 2022). Perubahan lingkungan, berpotensi menimbulkan krisis lingkungan dan sosial (Febriosa et al., 2025). Kerusakan lingkungan di Indonesia merupakan masalah yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kerusakan yang disebabkan oleh perusahaan infrastruktur baik dari aktivitas operasionalnya maupun pembangunan infrastrukturnya (Sakinah et al., 2025). Bentuk aktivitas operasional perusahaan yang menyebabkan permasalahan lingkungan adalah penggunaan air dan listrik dalam jumlah besar, pembuangan limbah, dan pencemaran udara.

Pembangunan infrastruktur merupakan prioritas pembangunan nasional. Perusahaan infrastruktur terus bertambah dari segi jumlah maupun jenis kegiatannya. Beberapa jenis kegiatan perusahaan infrastruktur adalah konstruksi, jalan, jaringan, telekomunikasi, dan properti. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke sembilan dan dua belas. Target dari SDG ke sembilan adalah membangun infrastruktur yang tangguh, mendorong industrialisasi berkelanjutan dan mendorong inovasi.

SDG ke dua belas mendukung penggunaan sumber daya alam secara bertanggung jawab dan mengurangi limbah.

Ilmu akuntansi menyesuaikan kebutuhan pelaporan keuangan dengan kebutuhan keberlanjutan. Pengungkapan keberlanjutan bukan hanya lampiran opsional, melainkan instrumen utama dalam membangun legitimasi dan strategi jangka panjang (Setiawan et al., 2025). Konsep *Green Accounting* menitikberatkan pada pengintegrasian aktivitas penggunaan sumber daya serta proses produksi dengan aspek lingkungan dan dampaknya bagi masyarakat (Dura J. & Riyanto S. S., 2022). Penerapan *Green Accounting* dilakukan dengan pengungkapan biaya lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan (Elvina Yuliani & Budi Prijanto, 2022). Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan guna mewujudkan keberlangsungan bisnis yang lebih baik. Pengukuran CSR dapat dilakukan dengan menggunakan *GRI Standards*. Standar ini berperan penting dalam pengungkapan sukarela perusahaan terhadap keberlanjutan pada pengungkapan nonfinansial (De Villiers et al., 2022). Pengungkapan *Green Accounting* dan CSR tidak lepas kaitannya dengan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola ini mewajibkan adanya kontrol internal terhadap pelaporan dan pengungkapan untuk mengurangi asimetri informasi. Kontrol internal sangat penting untuk mengelola risiko secara efektif terutama dalam pelaporan keuangan (Haryanto et al., 2023). Salah satu bentuk kontrol internal adalah pengawasan oleh pemangku kepentingan yang mendorong terbentuknya kepercayaan dan integritas (Haryanto et al., 2024). Peran kontrol internal yang independen ini dilakukan oleh Komisararis Independen.

Nilai perusahaan menjadi aspek penting yang diperhatikan investor sebelum mengambil keputusan investasi, terutama pada perusahaan infrastruktur (Andriyani et al., 2024). Selain potensi pertumbuhan yang signifikan dari perusahaan infrastruktur, dukungan sumber daya dan permintaan pasar yang tinggi menjadikan sektor ini menarik bagi investor (Wardoyo et al., 2022). Nilai perusahaan mencerminkan harga yang bersedia dibayar investor apabila perusahaan dijual (Alwan & Risman, 2023). Harga saham yang tinggi berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan akan meningkatkan optimisme pemegang saham terhadap prospek perusahaan. Dalam perspektif investor, tingginya nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Alwan & Risman, 2023). Pengungkapan lingkungan sebaiknya dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan pasar modal (Sautner et al., 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan terhadap perusahaan infrastruktur, lebih banyak berfokus terhadap pertumbuhan dan kinerja keuangan perusahaan (Chyntiawati & Jonnardi, 2022; Erdi, 2024; Mercyana et al., 2022). Sampai saat ini, penelitian mengenai *Green Accounting* dan CSR pada perusahaan infrastruktur masih jarang dilakukan. Padahal saat ini banyak isu lingkungan yang muncul akibat eksternalitas perusahaan infrastruktur (Pramono & Yulianto, 2020). Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam mengenai pengaruh *Green Accounting*, CSR, dan komisararis independen terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan (Sapulette et al., 2021). Penelitian yang dilakukan terhadap CSR menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut Lusiana et al (2021) *Green Accounting* dan CSR memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga terjadi pada penelitian terhadap komisararis independen yang menyatakan bahwa peningkatan komisararis independen berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (Mbate & Sutrisno, 2023). Namun, Ferriswara et al (2022) menjelaskan bahwa komisararis independen tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, penting untuk meneliti sejauh mana pengungkapan *Green Accounting*, CSR, serta komisararis independen dapat memengaruhi

nilai perusahaan. Bagian selanjutnya akan meninjau teori-teori yang relevan terkait pengambilan keputusan investor, menyimpulkan temuan penelitian, dan membahas keterbatasan dan implikasi dari hasil penelitian tersebut.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa perusahaan tidak semata-mata berorientasi pada kepentingan internal, melainkan juga memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat bagi grup atau individu yang terdampak oleh kebijakan organisasi. Menurut teori pemangku kepentingan, organisasi yang mengelola pemangku kepentingannya akan menciptakan nilai kepada pemangku kepentingannya melebihi apa yang harus dilakukan organisasi untuk tetap terhubung dengan pemangku kepentingannya (Phillips et al., 2019). *Green Accounting* berfungsi sebagai mekanisme penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap praktik-praktik keberlanjutan melalui pengukuran dan pelaporan biaya lingkungan (Ahmad et al., 2025).

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menjelaskan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat guna mencapai tujuannya. Dalam teori ini, legitimasi dipahami sebagai penerimaan sosial yang mencerminkan keselarasan antara aktivitas entitas dan nilai atau norma dari suatu kelompok sosial (Suchman, 1995). Organisasi harus beradaptasi agar dapat menyesuaikan dan memenuhi ekspektasi publik. Salah satu bentuk penerapan Legitimasi Teori dalam pelaporan keuangan adalah pengungkapan CSR. Dengan pengungkapan CSR, perusahaan membangun citra positif di mata publik dan dipandang sebagai strategi untuk menjaga hubungan dengan kelompok sosial untuk meminimalisasi risiko operasional (Trenggono & Trisnainingsih, 2025).

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori mengenai hubungan antara principal (pemegang saham) dengan *agent* (manager). *Agent* dipilih oleh *principal* untuk melaksanakan aktivitas atas nama principal. Hubungan antara agen dan principal bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam kegiatannya, *agent* dan *principal* mungkin memiliki perbedaan kepentingan. Hal ini dikenal dengan masalah keagenan. Masalah keagenan terjadi karena adanya asimetri informasi yaitu kondisi ketika *agent* memiliki informasi lebih banyak dibandingkan *principal*. Berdasarkan teori agensi, komisaris independen memiliki peran penting dalam melakukan pemantauan terhadap masalah keagenan (Simanjuntak & Kusuma, 2025).

Nilai Perusahaan Infrastruktur

Nilai perusahaan merupakan salah satu penilaian penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek-aspek finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek nonfinansial. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan dihadapkan dengan permintaan pasar yang akan memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dibayarkan oleh investor jika perusahaan akan dijual (Alwan & Risman, 2023).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti tata kelola yang baik (Rahmawati, 2021), CSR (Bouslah et al., 2023), dan *Green Accounting* (Sukmadilaga et al., 2023). Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *Price-to-Book Value* (PBV). PBV merupakan penilaian yang digunakan untuk menganalisis harga saham.

PBV dihitung dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku. Dengan perbandingan ini, dapat terlihat apakah saham bernilai *undervalued* atau *overvalued*. Penilaian ini sering digunakan investor untuk menawarkan harga wajar dalam menjual atau membeli saham (Dharma et al., 2023).

Green Accounting dan Nilai Perusahaan

Green Accounting memberikan gambaran kepada investor untuk menilai perusahaan yang memperhatikan lingkungan dan keberlanjutan. *Green Accounting* mengacu pada kombinasi antara akuntansi perusahaan dan akuntansi lingkungan pada perusahaan. *Green Accounting* juga disebut sebagai akuntansi lingkungan, akuntansi sumber daya, atau akuntansi terintegrasi (Sadiku et al., 2021). Implementasi *Green Accounting* oleh perusahaan diwujudkan dengan pengungkapan biaya lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan (Elvina Yuliani & Budi Prijanto, 2022). Biaya lingkungan merupakan biaya langsung atau tidak langsung yang timbul akibat pengelolaan aset perusahaan yang berpotensi kerusakan terhadap sumber daya alam. Biaya lingkungan menurut Hansen et al., (2009) terdiri dari biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan (Aryani et al., 2023; Gantino et al., 2023; Kusmawati & Anisah, 2025). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian yang disusun adalah sebagai berikut.

H1: *Green Accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai inisiatif sukarela dari perusahaan untuk berpartisipasi dalam menciptakan kesejahteraan sosial dan kelestarian ekosistem lingkungan. Konsep ini dapat diartikan sebagai pendekatan bisnis yang memperhitungkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara seimbang, menyeluruh, dan berorientasi jangka panjang demi kepentingan pemangku kepentingan saat ini maupun masa depan (Marco-Lajara et al., 2022). Perusahaan menggunakan CSR untuk memperkenalkan perusahaan mereka di mata pemegang saham melalui laporan tahunannya. Menurut Chen et al., (2020) terdapat tiga alasan yang memotivasi pemegang saham untuk meningkatkan kinerja sosial perusahaan. Tiga alasan tersebut terdiri dari: a) tuntutan klien terhadap komitmen keberlanjutan semakin tinggi dan semakin banyak individu yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial ketika mengambil keputusan; b) aliran dana sangat penting bagi manajer investasi sehingga komitmen terhadap keberlanjutan akan menarik aliran dana yang signifikan; dan c) kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan dapat berperan sebagai alat manajemen risiko portofolio perusahaan. Pengukuran CSR dapat dilakukan dengan menggunakan GRI *Standards* aspek lingkungan (seri 300) dan aspek sosial (seri 400) dengan total indikator sebanyak 62 indikator.

Hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian tersebut menemukan bahwa praktik CSR secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan (Dai et al., 2021; Khair et al., 2023; Susanto & Indrabudiman, 2023). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, hipotesis disusun sebagai berikut.

H2: *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan

Komisaris Independen adalah bagian dari manajemen puncak yang bertugas untuk mengawasi dan menilai kinerja perusahaan. Komisaris Independen berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki kepentingan pribadi dengan perusahaan. Komisaris Independen meningkatkan kredibilitas pelaporan perusahaan. Komisaris Independen membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan memastikan tercegahnya kecurangan dan fraud. Tuntutan terhadap kualitas dan ekspektasi pelaporan oleh pemegang saham meningkatkan pentingnya peran Komisaris Independen. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif komisaris independen terhadap nilai perusahaan (M & Sasidharan, 2020; Mbate & Sutrisno, 2023; Souther, 2021). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut.

H3: Komisaris Independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Green Accounting*, Corporate Social Responsibility, komisaris independen, dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun *website* perusahaan terkait.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menerapkan metode *Non-Probability Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau probabilitas yang setara bagi seluruh anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. (Fadilla et al., 2023). Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu metode penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu. Dari 63 perusahaan Infrastruktur, dilakukan penentuan sampel berdasarkan kriteria berikut:

- Perusahaan Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024;
- Perusahaan Infrastruktur yang secara konsisten menerbitkan Laporan Keberlanjutan tahun 2022-2024;
- Perusahaan Infrastruktur yang secara konsisten menerbitkan Laporan Tahunan tahun 2022-2024;
- Perusahaan Infrastruktur yang tidak menggunakan mata uang asing;
- Perusahaan Infrastruktur yang melakukan pengungkapan GRI *Standard* lebih dari 20 indikator;
- Perusahaan Infrastruktur yang memiliki nilai ekuitas positif.

Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 22 perusahaan infrastruktur yang dijadikan sampel dengan periode observasi 3 tahun sehingga total data pengamatan adalah 66 data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan Microsoft Excel. Model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
X1	: <i>Green Accounting</i>
X2	: Corporate Social Responsibility
X3	: Komisaris Independen
ε	: Error

Operasionalisasi Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham dan indikator penilaian nilai perusahaan adalah *Price-to-Book Value*. PBV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Green Accounting

Pengukuran *Green Accounting* dilakukan menggunakan *dummy variabel* (Dianty, 2022) dengan indikator sebagai berikut.

1 = Perusahaan mengungkapkan komponen biaya lingkungan.

0 = Perusahaan tidak mengungkapkan komponen biaya lingkungan.

Corporate Social Responsibility

Formula perhitungan pengungkapan Corporate Social Responsibility adalah sebagai berikut (Syakur, 2025).

$$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

CSRI = Corporate Social Responsibility Index

$\sum x_{yi}$ = Jumlah pengungkapan CSR perusahaan. Nilai 1: jika item diungkapkan; nilai 0: jika item tidak diungkapkan

N_i = Jumlah indikator pengungkapan pada GRI 300 (Lingkungan) dan GRI 400 (sosial)

Komisaris Independen

Pengukuran Komisaris Independen dapat dihitung dengan rumus persentase Komisaris Independen (Rahmawati, 2021).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Seluruh Dewan Komisars}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV (Nilai Perusahaan)	66	.30	3.89	1.3009	.86254
<i>Green Accounting</i>	66	.00	1.00	.5758	.49801
CSR	66	.34	.76	.4873	.11096
Komisaris Independen	66	.33	.78	.4915	.11444
Valid N (listwise)	66				

(Sumber: Data diolah Tahun 2025)

Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV adalah 1,3009, Artinya rata-rata harga saham perusahaan berada di atas nilai bukunya. Standar deviasi PBV cukup tinggi yaitu 0,86254 yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan. *Green Accounting* memiliki rata rata 0,578 dengan Standar deviasi sebesar 0,49801 yang menunjukkan adanya variasi yang signifikan antar perusahaan. CSR memiliki nilai rata-rata 0,4873 dan standar deviasi sebesar 0,11096. Artinya 48,73% perusahaan telah mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya berdasarkan indeks GRI dan sebaran data tidak jauh dari rata-ratanya. Komisaris Independen memiliki nilai rata-rata 0,4915 dan standar deviasi 0,11444. Hal ini menunjukkan rata-rata proporsi komisaris independen adalah sebesar 49,15% dan sebaran data perusahaan tidak terlalu besar.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73666154
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.058
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.078

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Residual data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian, data memiliki nilai signifikansi 0,078 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan, *Green Accounting* memiliki nilai toleransi sebesar 0,973 dan VIF 1,028. Variabel CSR memiliki nilai toleransi sebesar 0,914 dan VIF sebesar 1,094. Variabel komisaris independen memiliki nilai toleransi 0,895 dan VIF 1,117. Hasil uji multikolinearitas terhadap variabel-variabel tersebut menunjukkan data dengan nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel *Green Accounting* memiliki nilai signifikansi 0,059, variabel CSR memiliki nilai signifikansi 0,106, dan variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi 0,247. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.292	.546		-.535	.595
	<i>Green Accounting</i>	.853	.190	.493	4.479	.001
	CSR	1.499	.882	.193	1.700	.094
	Komisaris Independen	.756	.864	.100	.875	.385

a. Dependent Variable: PBV (Nilai Perusahaan)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh model persamaan regresi, yaitu:

$$Y = -0,292 + 0,853X_1 + 1,499X_2 + 0,756X_3 + \varepsilon$$

Dengan persamaan regresi di atas, dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel *Green Accounting*, CSR, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, yaitu: nilai konstanta sebesar -0,292 sehingga dapat disimpulkan jika *Green Accounting*, CSR, dan komisaris independen bernilai nol atau konstan, maka variabel nilai perusahaan memiliki nilai -0,290. Nilai koefisien regresi *Green Accounting* adalah 0,853, hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan pada variabel *Green Accounting* akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,853 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi CSR adalah 1,499, hal ini menunjukkan setiap penambahan satu satuan variabel CSR maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,499 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien regresi komisaris independen adalah 0,756, hal ini menunjukkan kenaikan satu satuan pada variabel komisaris independen maka akan mendorong peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,756 dengan variabel lain dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji ini melihat kebenaran dari hipotesis. Pengambilan keputusan uji-t yaitu jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3, signifikansi masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut.

Variabel *Green Accounting* memperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $<0,001$ atau nilai signifikansi *one-tail Green Accounting* adalah $<0,0005$. Artinya nilai signifikansi *Green Accounting* lebih kecil dari $0,025$. Berdasarkan hasil uji, *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel CSR memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,094$ atau nilai signifikansi *one-tail CSR* adalah $0,047$. Artinya nilai signifikansi CSR lebih besar dari $0,025$. Dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,385$ atau nilai signifikansi *one-tail Komisaris Independen* adalah $0,1925$. Artinya nilai signifikansi Komisaris Independen lebih besar dari $0,025$. Hasil uji menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F

Uji-F dapat dilakukan melalui metode Analysis of Variance (ANOVA). Dasar pengambilan keputusan Uji-F adalah apabila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka seluruh variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu sebaliknya.

Tabel 4
Uji F

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	13.084	3	4.361	7.666	$<,001^b$
	Residual	35.274	62	.569		
	Total	48.358	65			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, *Green Accounting*, CSR

Hasil uji F menjelaskan nilai F hitung adalah sebesar $7,666$ dengan tingkat signifikansi $<0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $0,05$ sehingga variabel independen *Green Accounting*, CSR, dan Komisaris Independen terbukti berpengaruh secara simultan terhadap PBV. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat minimal satu atau lebih variabel independen (*Green Accounting*, CSR, dan Komisaris Independen) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penilaian koefisien determinasi yaitu jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0, maka variabel-variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, begitu sebaliknya.

Tabel 5
Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.271	.235	7.666

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Green Accounting, CSR

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bahwa uji koefisien determinasi (R^2) memperoleh nilai sebesar 0,271 atau 27,1% yang berarti variabel *Green Accounting*, CSR, dan Komisaris memberikan pengaruh sebesar 27,1% terhadap variabel dependen PBV. Sedangkan, 72,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024

Hasil pengujian terhadap *Green Accounting* menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. *Green Accounting* memiliki koefisien 0,853 yang mengartikan bahwa apabila variabel *Green Accounting* bertambah satu satuan, maka akan meningkatkan PBV sebesar 0,853. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *Green Accounting* dengan nilai perusahaan. Pada uji t, diperoleh signifikansi *Green Accounting* adalah $<0,0005$ atau nilai signifikansi $<0,025$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusmawati & Anisah (2025), Aryani et al. (2023), Astuti et al. (2023), Gantino et al. (2023), dan Selvia & Virna Sulfitri (2023). Pengaruh positif *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan terjadi karena investor menyadari dampak signifikan operasional perusahaan infrastruktur terhadap lingkungan dan *Green Accounting* dipandang sebagai strategi perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya (Ahmad et al., 2025).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Pada uji linear berganda, CSR memiliki koefisien 1,499 yang mengartikan bahwa apabila variabel CSR bertambah satu satuan, maka akan meningkatkan PBV sebesar 1,499. Artinya terdapat hubungan positif antara CSR dengan nilai perusahaan. Pada uji t, diperoleh signifikansi CSR adalah 0,047 atau nilai signifikansi $>0,025$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lei et al. (2025), Ariani et al. (2024), dan Parwata & Anggara (2022). Temuan ini belum sejalan dengan teori pemangku kepentingan. Perusahaan cenderung melakukan pengungkapan CSR sebagai bagian dari kewajiban mereka sehingga investor menganggap bahwa pengungkapan tersebut bersifat formalitas (Hermawaty & Sudana, 2023).

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024

Hasil pengujian terhadap Komisaris Independen mengindikasikan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Pada uji linear berganda, Komisaris Independen memiliki koefisien 0,756 yang mengartikan bahwa apabila terdapat peningkatan satu satuan Komisaris Independen, maka akan meningkatkan PBV sebesar 0,756. Artinya terdapat hubungan positif antara Komisaris Independen dengan nilai perusahaan. Pada uji t, diperoleh signifikansi Komisaris Independen adalah 0,1925 atau nilai signifikansi $>0,025$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar et al. (2021) dan Ferriswara et al. (2022). Hal ini terjadi karena komisaris independen merupakan salah satu syarat formal dari OJK dengan jumlah anggota setidaknya 30% dari total dewan komisaris. Investor menganggap bahwa ketentuan mengenai proporsi komisaris independen hanyalah sebatas formalitas. Proporsi komisaris independen tidak menjamin kualitas pengawasan dan tidak menjamin hilangnya tindakan fraud. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis ditolak.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Temuan penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks keberlanjutan tata kelola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan *Green Accounting* berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui transparansi biaya pengelolaan lingkungan yang mendukung keberlanjutan perusahaan. Namun *Corporate Social Responsibility* dan komisaris independen belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan CSR dianggap hanya bersifat simbolis sehingga belum menciptakan nilai ekonomi bagi pemangku kepentingan. Keberadaan komisaris independen belum sepenuhnya meningkatkan efektivitas pengawasan kinerja manajemen. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan praktik *Green Accounting* dapat menjadi strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan biaya lingkungan. Selain itu, perusahaan perlu melakukan pemantauan dan memastikan bahwa pelaksanaan CSR dan peran komisaris independen memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi perusahaan.

Keterbatasan dan Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya; a) sampel yang digunakan berasal dari satu sektor industri infrastruktur yang terdaftar BEI, b) pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*; c) faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan belum dianalisis secara mendalam; d) periode observasi dilakukan selama 3 tahun.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel dengan melibatkan sektor lain di luar infrastruktur agar hasil penelitian lebih representatif. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan menggunakan teknik pengambilan sampel yang berbeda, seperti *random sampling* atau sampel jenuh. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lainnya, seperti profitabilitas, *leverage*, atau variabel lainnya agar hasil analisis lebih komprehensif. Periode penelitian juga dapat diperpanjang agar mampu menggambarkan tren jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Abdullah, A., Khalik, A., & Putra, A. H. P. K. (2025). The mediating role of green accounting management on financial performance : integrated stakeholder theory and natural resource-based view The Mediating Role of Green Accounting Management on Financial Performance : Integrated Stakeholder Theory and Natur. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 15(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijeep.18135>
- Alwan, R., & Risman, A. (2023). *The Determinants of Firm's Value through Capital Structure, Financial Performance, and Company Growth (Case Study on the Agricultural Sector on the IDX 2016-2020)* Article Information. 7(2). <https://doi.org/10.22441/indikator.v7i>

- Andriyani, K., Nida, F., & Ul, C. (2024). Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jief.v4i1.7230>
- Ariani, D., Muthmainnah, M., & Ponto, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 125–140. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art2>
- Aryani, L., Hizazi, A., & Herawaty, N. (2023). The Effect of Green Accounting, Financial Performance on Company Value with Profitability as an Intervening Variable (Study on Mining Sector Companies Listed on IDX For The Period 2018-2021). *American International Journal of Business Management*, 6(5). www.aijbm.com
- Astuti, N. K. N., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Wasita, P. A. A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Research of Accounting*, 4(2), 133–145.
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>
- Bouslah, K., Abdelmajid, H., Lawrence, K., & Bouvhra, M. (2023). CSR structures: Evidence, drivers and firm-value implications. *Journal of Business Ethics*, 185, 115.
- Chen, T., Dong, H., & Lin, C. (2020). Institutional shareholders and corporate social responsibility. *Journal of Financial Economics*, 135(2), 483–504. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2019.06.007>
- Chyntiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, IV(4), 1589–1599. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Dai, R., Liang, H., & Ng, L. (2021). Socially responsible corporate customers. *Journal of Financial Economics*, 142(2), 598–626. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.01.003>
- Dharma, B., Winda Atila, C., & Damayanti Nasution, A. (2023). Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021). *Jumek : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1).
- Dianty, A. (2022). *The Effect Of Applying Green Accounting On Firm Value And Financial Performance As An Intervening Variable* (Vol. 23, Issue 2).
- Dura J., & Riyanto S. S. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Elvina Yuliani, & Budi Prijanto. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Volume 5(Number 5), 2275–2284.
- Erdi, T. W. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur di Indonesia*. 25(01), 1–6.
- Fadilla, Z., Muhammad, P., Penerbit, Z., Zaini, M., Lawang, K. A., & Jannah, M. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. <https://www.researchgate.net/publication/370561251>
- Febriosa, S., Pramtama, W. S., Mahdalena, Z., & Ikhwan, I. (2025). Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Jurnal Mudabbir*, 5, 2211–2221. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1480>

- Ferriswara, D., Sayidah, N., & Agus Buniarto, E. (2022). Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value?(empirical study of Jakarta Islamic index). *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2147123>
- Gantino, R., Ruswanti, E., & Widodo, A. M. (2023). Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 38–61. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i1.1118>
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Guan, L. (2009). *Cost Management* (6th ed.). www.academic.cengage.com/accounting/eav.
- Haryanto, H., Setiawan, A., & Daryanto, W. M. (2024). Does board structure influence employee retention?: A systematic literature review. *Human Resources Management and Services*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.18282/hrms.v6i2.3408>
- Haryanto, H., Suharman, H., Koeswayo, P. S., & Umar, H. (2023). Does Internal Control Promote Employee Engagement Drivers? A Systematic Literature Review. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(4), 182–193. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i4.12>
- Hermawaty, N., & Sudana, I. P. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1240. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i05.p07>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Khair, U., Hernadianto, Yusmaniarti, & Rasela, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ekombis Review*, 11(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Khalil, M. K., & Khalil, R. (2022). *Leveraging Buyers ' Interest in ESG Investments through Sustainability Awareness*. 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su142114278>
- Kusmawati, S. D., & Anisah, N. (2025). The Effect Of Green Accounting And Intellectual Capital On Firm Value With Business Strategy As A Moderation Variable. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 146. <https://doi.org/10.30813/jab.v18i1.7871>
- Lei, Z., Petmezas, D., Rau, P. R., & Yang, C. (2025). Local boy does good: The effect of CSR activities on firm value. *Journal of Banking and Finance*, 173(October 2023), 107398. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2025.107398>
- Lusiana, M., Hassan, M., Haat, C., Saputra, J., Yusliza, M. Y., Muhammad, Z., & Bon, A. T. (2021). *A Review of Green Accounting , Corporate Social Responsibility Disclosure , Financial Performance and Firm Value Literature*. 5622–5640. <https://doi.org/10.46254/AN11.20210952>
- M, T., & Sasidharan, A. (2020). Does board independence enhance firm value of state-owned enterprises? Evidence from India and China. *European Business Review*, 32(5), 785–800. <https://doi.org/10.1108/EBR-09-2019-0224>
- Marco-Lajara, B., Zaragoza-Sáez, P., Martínez Falcó, J., & Millan-Tudela, L. A. (2022). *Corporate Social Responsibility* (pp. 16–34). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6750-3.ch002>
- Mbate, M. M., & Sutrisno. (2023). Effects of CEO Duality, Board Independence, Ownership Concentration, Company Age on Profit Persistence and Firm Value: An Empirical Study of Manufacturing Companies in West Java, Indonesia Article Info ABSTRACT. *The ES Accounting and Finance*, 01(02), 54–60.
- Mercyana, C., Hamidah, H., & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 101–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jbmk.0301.08>
- Parwata, N. T., & Anggara, I. W. G. W. P. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 15(2), 540–557. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i3.344>
- Phillips, R. A., Barney R Edward Freeman Jeffrey S Harrison, J. B., Barney, J. B., Edward Freeman, R., & Harrison, J. S. (2019). *Stakeholder Theory*. <https://scholarship.richmond.edu/management-faculty-publications>
- Rahmawati, I. (2021). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi, Dan Keuangan*, 4(2).
- Sadiku, M. N. O., Ashaolu, T. J., Adekunte, S. S., & Musa, S. M. (2021). Green Accounting: A Primer. *International Journal Of Scientific Advances*, 2(1). <https://doi.org/10.51542/ijscia.v2i1.10>
- Sakinah, S., Efendi, A., & Asrasal, A. (2025). Dampak Pembangunan Infrastruktur Di kawasan Pesisir Pantai Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Desa Bajo Bahari. *Jurnal Indragiri*, 5(1), 64–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.58707/jipm.v5i1.1124>
- Sapulette, S. G., Limba, F. B., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Pattimura, U. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi*, 2(November), 31–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Sautner, Z., Van Lent, L., Vilkov, G., & Zhang, R. (2023). Firm-Level Climate Change Exposure. *THE JOURNAL OF FINANCE* •, LXXVIII(3). <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/FD6JQ>
- Selvia, S. M., & Virna Sulfitri. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3035–3048. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17999>
- Setiawan, A., Haryanto, H., Soediby, A. N., Wirawan, S., Djajadikerta, H., Faninda, S., & Mardiana, M. (2025). Institutional Translation and Sectoral Readiness : Localizing IFRS S1 and S2 in Indonesia. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope*, 6(4), 410–421. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i04.06292>
- Simanjuntak, J. M., & Kusuma, A. S. (2025). What is More Important on Gcg and Financial Performance: The Independent Commissioner or Affiliated Commissioner? Evidence from Indonesian Banks. *Journal of Social Commerce*, 5(3), 423–439. <https://doi.org/https://doi.org/10.56209/jommerce.v5i3.178> What
- Souther, M. E. (2021). Does Board Independence Increase Firm Value? Evidence from Closed-End Funds. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 313–336. <https://ssrn.com/abstract=3454618>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 20, Issue 3).
- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Yudianto, I., Lestari, T. U., & Ghani, E. K. (2023). Does Green Accounting Affect Firm Value? Evidence from ASEAN Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(2), 509–515. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14071>
- Susanto, E., & Indrabudiman, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 69–80.

- Syakur, S. (2025). The Effect Of Disclosing Sustainability Reports With The Global Reporting Initiative (Gri) G4 And Green Accounting On The Value Of Mining Companies On The IDX IN 2020-2023. In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 8, Issue 1). www.idx.co.id
- Trenggono, S. R. E., & Trisnaningsih, S. (2025). *CSR dan Nilai Perusahaan : Sebuah Kajian Literatur Dibidang Akuntansi*. 3(1), 290–294.
- Wardoyo, D. U., Kusumaningtyas, A. W., Afifah, D. R., & Pangestu, F. I. G. (2022). *Pengaruh Intangible Asset Dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*. 2(1), 25–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/juremi.v2i1.2389>